

HUBUNGAN ANTARA PENGELOLAAN KELAS DAN KONDISI SARANA PRASARANA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DI AKBID WIRA HUSADA NUSANTARA MALANG

Feni Wilarsih, Donny Yunamawan
Program Studi Diploma IV Bidan Pendidik
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang
wilarsihfeni@yahoo.com, donny.yunamawan@gmail.com

ABSTRAK

Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi mahasiswa, ini diharapkan mahasiswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar, disamping itu keadaan mahasiswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan mahasiswa tersebut semangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, sebaliknya mahasiswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar (Mudjiono, 2002).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengelolaan kelas dan kondisi sarana prasarana terhadap motivasi belajar mahasiswa. Sampel pada penelitian ini adalah semua mahasiswa 60 mahasiswa.

Dari penelitian diketahui bahwa variabel X1, X2 dan X3 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Hal ini dibuktikan oleh nilai F hitung yang lebih besar dari nilai F 0,05 yaitu $22,845 > 2,040$. Berdasarkan hasil analisis didapatkan pula nilai koefisien determinasi sebesar 0,854 yang berarti terdapat pengaruh variabel X1, X2 dan X3 terhadap variabel Y sebesar 85,4% yang mana hubungan ini masuk pada katagori hubungan yang kuat. Hasil analisis diperoleh hasil bahwa variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y sebesar 0,468 (46,8%) dengan nilai t hitung $> t 0,05$ yaitu $5,211 > 3,060$. Variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y sebesar 0,587 (58,7%) dengan nilai t hitung $> t 0,05$ yaitu $6,214 > 3,060$. Variabel X3 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y sebesar 0,643 (64,3%) dengan nilai t hitung $> t 0,05$ yaitu $7,858 > 3,060$. Dengan demikian variabel variabel X3 berpengaruh lebih besar (dominan) terhadap variabel Y, sehingga semakin bagus pelayanan SDM maka akan semakin tinggi motivasi belajar.

Kata kunci : Pengelolaan Kelas, Kondisi Sarana Prasarana, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi mahasiswa, ini diharapkan mahasiswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar, disamping itu keadaan mahasiswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan mahasiswa tersebut semangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, sebaliknya mahasiswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar (Mudjiono, 2002).

Menurut Biggs dan Tefler dalam Dimyanti dkk (2002) motivasi belajar mahasiswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar menjadi

rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri mahasiswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar mahasiswa mempunyai motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihinya dapat optimal.

Motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar,2004). Mahasiswa tersebut akan memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Mahasiswa menghargai apa yang telah dipelajari sehingga merasakan kegunaannya di dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.

Mahasiswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. mahasiswa melakukan usaha atau upaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Disamping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar mahasiswa tetap jalan. Hal ini dijadikan siswa gigit dalam belajar.

Hasil belajar mahasiswa dapat mengalami peningkatan apabila motif atau motivasi belajar dapat muncul setiap kali belajar (Nashar, 2004). Ketidakhadirannya motif yang sesuai dengan bakat mahasiswa dapat menyebabkan bakat siswa tidak mengalami perkembangan, sehingga apabila mereka memiliki motif yang sesuai dengan bakatnya, maka dapat tercapai hasil belajar yang luar biasa dan tidak terduga.

Dari hasil data yang diperoleh dari Akbid Wira Husada Nusantara hasil belajar Semester IV angkatan 2010 mata kuliah yang banyak nilai kurang atau kurang memuaskan yaitu nilai yang tidak tuntas sesuai standar kampus yaitu nilai C atau kurang dari 6,9 yaitu mata kuliah biostatistik sebanyak 115 anak dari 166 mahasiswa sedangkan mata kuliah Ilmu Kesehatan masyarakat sebanyak 23 mahasiswa dari 166 mahasiswa, Askeb IV 73 mahasiswa dari 166 mahasiswa, Pelayanan KB 50 mahasiswa dari 166 mahasiswa, Epidemiologi 92 mahasiswa dari 166 mahasiswa dan mutu pelayanan kebidanan 93 mahasiswa dari 166 mahasiswa.

Menurut pengamatan di lapangan dan informasi dari Dosen masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar, terlihat dari adanya mahasiswa yang enggan belajar, sibuk dengan HP dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran dikelas, mahasiswa pun yang belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan, sehingga hasil belajarnya pun menjadi kurang memuaskan karena masih banyak nilai di bawah standar kelulusan yakni dibawah C (daftar nilai KHS semester IV tahun ajaran 2010-2011) padahal

selama ini sudah ada fasilitas-fasilitas kampus yang diberikan untuk mendukung sarana prasarana demi kelancaran dalam proses pembelajaran. Hal itulah yang menjadi permasalahan peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang hubungan antara pengelolaan kelas dan kondisi sarana prasarana terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Kondisi sarana dan prasarana perkuliahan merupakan bagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa sebagai peserta didik. Tingkat motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh sarana perkuliahan, tapi juga dipengaruhi oleh prasarana perkuliahan walaupun tidak berhubungan secara langsung dengan aktifitas belajar yang dilakukan oleh Mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2005) Desain penelitian adalah suatu upaya untuk memahami dan memecahkan masalah secara ilmiah, sistematis, dan logis. Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei analitik. Penelitian survei analitik adalah penelitian yang menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek (Notoatmodjo,2010).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Survey cross sectional. Survey cross sectional merupakan suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat saja (Notoatmodjo, 2010).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampus Akbid Wira Husada Nusantara Malang. Alokasi waktu penelitian Maret-Juli 2014.

Populasi dan Sampel

Menurut Notoatmodjo (2005) Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa D-III AKBID WHN Semester VI sebanyak 166. Sampel dalam

penelitian ini adalah 60 Mahasiswa D-III AKBID WHN semester VI.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik roudom sederhana yaitu pengambilan sampel secara acak dan semua sample berkesempatan menjadi responden berdasarkan pertimbangan oleh penelitian, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2005).

Variabel Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2010), Variabel adalah ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh sekelompok lain variabel dalam penelitian ini terdiri 2 variabel:

a. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas atau independent merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat atau dependent. Sehingga variabel independent dapat dikatakan sebagai variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Kelas dan Kondisi Sarana Prasarana.

b. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat atau dependent merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independent atau bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Motivasi belajar.

Analisa Data

Pada penelitian ini, langkah-langkah analisa yang dilakukan adalah data yang dikumpulkan, kemudian diberikan penilaian pada data sesuai variabel masing-masing kemudian ditabulasi selanjutnya dianalisa secara kuantitatif. Dalam penelitian ini data yang terkumpul diolah dengan bantuan program *SPSS for windows*, dengan tujuan untuk memudahkan data yang akan diklarifikasikan ke dalam kategori-kategori.

Untuk mengetahui tingkat kemaknaan hubungan variabel tersebut dilakukan analisis menggunakan rumus linier berganda

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana :

Y = Variabel Terikat (motivasi Belajar)

X₁ = Pengelolaan Kelas

X₂ = Kondisi Lingkungan Kampus

X₃ = Pelayanan SDM

B₀ = Koefisien Regresi

ε = Kesalahan / error

Apabila F hitung > F tabel (α = 0.05) berarti variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel tidak bebas (terikat) secara signifikan.

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang dominan terhadap variabel tidak bebas (terikat) digunakan pendekatan sebagai berikut:

$$\sqrt{\frac{JK_{x1}}{JK_y}}$$

Koefisien Regresi Standar = b₁ x

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara terpisah akan digunakan pendekatan sebagai berikut :

$$t_{hitung} (x_1) = \frac{b_1}{sb_1}$$

$$t_{hitung} (x_2) = \frac{b_2}{sb_2}$$

$$t_{hitung} (x_3) = \frac{b_3}{sb_3}$$

Dimana :

b₁, b₂ dan b₃ adalah koefisien regresi
sb₁, sb₂ dan sb₃ adalah simpangan standar koefisien regresi

$$sb_1 = \sqrt{\frac{KT_{galat}}{JK_{x1}}}$$

$$sb_2 = \sqrt{\frac{KT_{galat}}{JK_{x2}}}$$

$$sb_3 = \sqrt{\frac{KT_{galat}}{JK_{x3}}}$$

Dimana :

sb₁, sb₂, dan sb₃ adalah simpangan standar koefisien regresi

KT_{galat} adalah kuadrat tengah galat

JK adalah jumlah kuadrat

Hipotesa :

Bila t_{hitung} < t_{0,05} → menerima H₁

Bila t_{hitung} > t_{0,05} → menolak H₀

Bilamana :

a. t_{hitung} > t_{0,05} berarti variabel bebas dalam hal ini pengelolaan kelas, kondisi lingkungan akademik dan pelayanan sumber daya manusia

mempunyai hubungan atau pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar.

b. $t_{hitung} \leq t_{0,05}$ berarti variabel bebas dalam hal ini pengelolaan kelas, kondisi lingkungan kampus dan pelayanan sumber daya manusia tidak mempunyai hubungan atau pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar.

Untuk menjaga validitas hasil analisis, maka seluruh proses analisis statistik yang digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini, menggunakan alat bantu computer program SPSS (*Statistical Program For Social Science*) for windows. Dengan demikian uji asumsi dapat diamati secara langsung dari hasil “*print out*” komputer.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai hubungan pengelolaan kelas dan kondisi sarana prasarana terhadap motivasi belajar pada mahasiswa D-III kebidanan Wira Husada Nusantara Malang. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan kepada 60 responden dari 166 Mahasiswa yaitu mahasiswa D-III kebidanan angkatan 2010 yang masih aktif kuliah. Berdasarkan hasil tersebut maka karakteristik responden dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan kelas

Kelas	Jumlah Responden	Prosentase
Kelas A	21	35 %
Kelas B	20	33.34 %
Kelas C	19	31.66 %
Jumlah	60	100 %

Berdasarkan tabel 1 maka diketahui bahwa dari 60 responden yaitu mahasiswa yang menjadi responden bahwa sebagian besar sebanyak 21 atau 35% Mahasiswa kelas A, 20 responden atau 33.34 % pada mahasiswa kelas B, sedangkan bagian yang terkecil 19 responden atau 31.66 % pada mahasiswa kelas C.

Berdasarkan tabel 2 dari 60 responden yaitu sebagian besar berusia 21 tahun dengan jumlah responden 34 atau 56.67 %, kemudian

22 tahun dengan jumlah responden 21 atau 35%, kemudian > 23 tahun dengan jumlah responden 3 atau 5 % dan yang terendah <20 tahun dengan jumlah responden 2 atau 3.34 %.

Tabel 2 karakteristik responden berdasarkan umur

Umur	Jumlah Responden	Prosentase
<20 tahun	2	3.33 %
21 tahun	34	56.67 %
22 tahun	21	35 %
>23 tahun	3	5 %
Jumlah	60	100 %

Tabel 3 karakteristik responden berdasarkan tempat tinggal sekarang

Tempat tinggal	Jumlah Responden	Prosentase
Kos/Kontrak	53	88.34 %
Rumah Keluarga	2	3.34 %
Rumah Sendiri	5	8.34 %
Jumlah	60	100 %

Berdasarkan tabel 3 dari 60 responden yaitu sebagian besar mahasiswa yang berada bertempat tinggal sekarang menunjukkan bahwa 53 Responden atau 88.34 % mahasiswa yang Kos atau kontrak, 5 Responden atau 8.34 % mahasiswa yang bertempat tinggal dirumah sendiri, sedangkan bagian terkecil 2 Responden atau 3.34 % mahasiswa yang bertempat tinggal dirumah keluarga.

Berdasarkan tabel 4 dari 60 responden yaitu sebagian responden beragama Islam dengan jumlah responden 37 atau 61.67 %, kemudian beragama Kristen katolik dengan jumlah responden 21 atau 35 % dan yang terkecil beragama Kristen Protestan dengan jumlah responden 2 atau 3.34 %.

Tabel 4 Karakteristik responden berdasarkan agama

Agama	Jumlah Responden	Prosentase
Islam	37	61.67%
Kristen Katolik	21	35 %
Kristen Protestan	2	3.34 %
Jumlah	60	100%

Tabel 5 Karakteristik responden berdasarkan alamat asal

Alamat Asal	Jumlah Responden	Prosentase
Jawa	26	43.34 %
Kalimantan	8	13.34 %
NTB	11	18.34 %
NTT	15	25 %
Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel 5 dari 60 responden yaitu sebgaiian besar mahasiswa yang menjadi responden berdasarkan alamat asal, dapat diketahui 26 responden atau 43.34 % mahasiswa yang berasal dari Jawa, 15

responden atau 25 % mahasiswa yang berasal dari NTT, 11 responden atau 18.34 % mahasiswa yang berasal dari NTB, sedangkan bagian terkecil 8 responden atau 13.34 % mahasiswa yang berasal dari Kalimantan.

PEMBAHASAN

Dari analisis deskriptif yang telah dilakukan nilai rata-rata dari masing-masing variabel bebas (Pengelolaan Kelas, Kondisi Sarana Prasarana dan pelayanan sumber daya manusia) dan variabel tidak bebas (motivasi belajar) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 Nilai Terendah, Terbesar, Rata-rata dan Penyimpangan variabel Pengelolaan Kelas (X_1), Kondisi lingkungan kampus (X_2), Pelayanan SDM (X_3) dan Motivasi belajar (Y)

Variabel	Nilai			Penyimpangan (Std. Dev)
	Terendah	Terbesar	Rata-rata	
Pengelolaan Kelas (X_1)	4.00	9.00	6.3833	1.18023
Kondisi lingkungan kampus (X_2)	15.00	20.00	17.3833	1.50808
Pelayanan SDM (X_3)	3.00	7.00	5.3167	1.14228
Motivasi belajar (Y)	3.00	7.00	4.9667	1.49538

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai terendah pengelolaan kelas (X_1) sebesar 4,00, nilai tertinggi 9,00 dengan rata-rata 6,38, nilai rata-rata mendekati nilai terbesar membuktikan pengelolaan kelas sudah bagus. Penyimpangan/*Std deviasi* 1,180 dengan demikian tidak ada penyimpangan pada data variabel pengelolaan kelas

Variabel kondisi lingkungan kampus (X_2) sebesar 15,00, nilai tertinggi 20,00 dengan rata-rata 17,38, nilai rata-rata mendekati nilai terbesar membuktikan lingkungan kampus sudah bagus. Penyimpangan/*Std deviasi* 1,180 dengan demikian tidak ada penyimpangan pada data variabel lingkungan kampus (X_2)

Variabel kondisi pelayanan SDM (X_3) sebesar 3,00, nilai tertinggi 7,00 dengan rata-rata 5,31, nilai rata-rata mendekati nilai terbesar membuktikan kondisi pelayanan SDM juga sudah bagus. Penyimpangan/*Std deviasi* 1,180 dengan demikian tidak ada penyimpangan pada data variabel kondisi pelayanan SDM (X_3).

Variabel motivasi belajar (Y) sebesar 3,00, nilai tertinggi 7,00 dengan rata-rata 4,90 nilai

rata-rata mendekati nilai terbesar membuktikan motivasi belajar juga sudah cukup tinggi. Penyimpangan/*Std deviasi* 1,180 dengan demikian tidak ada penyimpangan pada data variabel motivasi belajar (Y).

Berdasarkan tabel di atas persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = X_1 + X_2 + X_3$$

$$112,386 = 0,502 (X_1) + 0,820 (X_2) + 0,842 (X_3)$$

Dari tabel 7 diketahui bahwa variabel X_1 , X_2 dan X_3 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Hal ini dibuktikan oleh nilai F_{hitung} yang lebih besar dari nilai $F_{0,05}$ yaitu $22,845 > 2,040$.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan pula nilai koefisien determinasi sebesar 0,854 yang berarti terdapat pengaruh variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap variabel Y sebesar 85,4% yang mana hubungan ini masuk pada katagori hubungan yang kuat.

Tabel 7 Analisis Ragam Regresi variabel Pengelolaan Kelas (X_1), Kondisi lingkungan kampus (X_2), Pelayanan SDM (X_3) dan Motivasi belajar (Y)

Sumber variasi	Jumlah kuadran	Derajat bebas	Kuadran tengah	F hitung	F 0,05
Regresi	5.156	3	51.719	22.845	2,040
Galat	126.777	56	2.264		
Total	131.933	59			
Unstandardized Coefficients (B)		112.386			
		0,502			
		0,820			
		0,842			

Tabel 8 Analisis Koefisien Regresi variabel Pengelolaan Kelas (X_1), Kondisi lingkungan kampus (X_2), Pelayanan SDM (X_3) dan Motivasi belajar (Y)

Variabel	Nilai Koefisien Regresi (Beta)	Standar Error	t_{hitung}	t_{tabel} (t 0,05)
Pengelolaan Kelas (X_1)	0,468	0,107	4,698	
Kondisi lingkungan kampus (X_2)	0,587	0,132	6,214	3,060
Pelayanan SDM (X_3)	0,643	0,107	7,858	

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis diperoleh hasil bahwa variabel X_1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y sebesar 0,468 (46,8%) dengan nilai $t_{hitung} > t_{0,05}$ yaitu $5,211 > 3,060$.

Variabel X_2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y sebesar 0,587 (58,7%) dengan nilai $t_{hitung} > t_{0,05}$ yaitu $6,214 > 3,060$. Variabel X_3 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y sebesar 0,643 (64,3%) dengan nilai $t_{hitung} > t_{0,05}$ yaitu $7,858 > 3,060$.

Dengan demikian variabel variabel X_3 berpengaruh lebih besar (dominan) terhadap variabel Y , sehingga semakin bagus pelayanan SDM maka akan semakin tinggi Motivasi Belajar.

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} > F_{Tabel}$ yaitu $15,070 > 2,350$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel puzzle (X_1), origami (X_2), balok (X_3) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan stimulasi otak kanan (Y). Dilihat pula dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,748 (74,8 %) yang berarti bahwa terdapat pengaruh sebesar 74,8% dari variabel yang diteliti, sedangkan sisanya 25,2 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Persamaan regresi linear berganda dari hasil analisis tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

$$Y = (17,659) + 0,633 X_1 + 0,743 X_2 + 0,905 X_3$$

Dari persamaan tersebut diatas terlihat bahwa semua koefisien regresi linear mempunyai tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel puzzle (X_1), origami (X_2), balok (X_3) berpengaruh positif terhadap peningkatan stimulasi otak kanan, yang berarti semakin meningkatnya nilai variasi variabel puzzle (X_1) berhubungan dengan peningkatan stimulasi otak kanan dengan nilai koefisien regresi 0,633 artinya semakin baik permainan puzzle yang dilakukan semakin baik peningkatan otak kanan. Hal ini juga dilihat dari nilai variasi variabel origami (X_2) dengan nilai koefisien 0,743 artinya semakin baik permainan origami yang dilakukan juga semakin baik stimulasi otak kanan dan dari nilai variasi variabel balok (X_3) dengan nilai koefisien 0,905 artinya semakin baik permainan atau menyusun balok yang dilakukan juga semakin baik peningkatan stimulasi otak kanan.

Dari tabel dapat diketahui bahwa nilai $T_{hitung} X_1 > T_{0,05}$ yaitu $3,56 > 2,350$, hal ini berarti puzzle (X_1) secara parsial berhubungan terhadap peningkatan stimulasi otak kanan (Y). Untuk nilai $T_{hitung} X_2 > T_{0,05}$ yaitu $7,021 > 2,350$, hal ini berarti origami (X_2) secara parsial berhubungan terhadap peningkatan

stimulasi otak kanan (Y). Sedangkan nilai $T_{hitung} X_3 > T_{0,05}$ yaitu $5,570 > 2,350$, hal ini berarti balok (X3) secara parsial berhubungan terhadap peningkatan stimulasi otak kanan (Y).

Jadi hasil analisa regresi linear berganda ini sudah sesuai dengan teori yang ada dan sudah sesuai dengan tujuan penulis untuk membuktikan bahwa antara permainan edukatif (games education) sebagai media terhadap peningkatan stimulasi otak kanan ada hubungan yang signifikan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian membuktikan bahwa Pengelolaan Kelas (X_1), Kondisi lingkungan kampus (X_2), Pelayanan SDM (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Hal ini dibuktikan oleh nilai F_{hitung} yang lebih besar dari nilai $F_{0,05}$ yaitu $22,845 > 2,040$

Hasil penelitian membuktikan variabel X_1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y sebesar 0,468 (46,8%) dengan nilai $t_{hitung} > t_{0,05}$ yaitu $5,211 > 3,060$. Variabel X_2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y sebesar 0,587 (58,7%) dengan nilai $t_{hitung} > t_{0,05}$ yaitu $6,214 > 3,060$. Variabel X_3 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y sebesar 0,643 (64,3%) dengan nilai $t_{hitung} > t_{0,05}$ yaitu $7,858 > 3,060$. Hasil penelitian membuktikan variabel X_3 berpengaruh lebih besar (dominan) terhadap variabel Y, sehingga semakin bagus pelayanan SDM maka akan semakin tinggi Motivasi Belajar.

SARAN

1. Bagi mahasiswa
Dari hasil penelitian ini, disarankan kepada mahasiswa agar lebih meningkatkan motivasi belajar dalam kelas.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Untuk peneliti selanjutnya hendaknya lebih bisa mencari variabel-variabel lain yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Sehingga penelitian yang selanjutnya akan bisa lebih dikembangkan lagi dan bisa menjadi lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Uno, B. Hamzah. 2010. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Rochiati. 2012. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung .
- Amri, Sofan. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas*. PT.Prestasi Pustaka, Jakarta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Purwanto. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Prosedur Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran*. Delia press, Jakarta.
- Sardiman, A.M. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistik*. Tarsito, Bandung.
- Pupuh, M. Sutikno 2011. *Strategi belajar Mengajar*. PT Refika Aditama, Bandung.
- Oemar, H. 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. PT Bumi Aksara, Jakarta .
- Sudjana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.